

Financial Performance Analysis at Arafah Islamic Hospital, Jambi
(Empirical Study at Arafah Islamic Hospital Jambi For The 2018-2022 Period)

Analisis Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Islam Arafah Jambi
(Studi Empiris Pada Rumah Sakit Islam Arafah Jambi Periode 2018-2022)

Oleh:

Sukarda^{1*)}, Ilham Wahyudi²⁾, Rico Wijaya Z³⁾

¹⁾ Alumni Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Tahun 2023, Bekerja di Rumah Sakit Islam Arafah Jambi, Jambi – Indonesia

^{2&3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

Email: sukardaarda@gmail.com ^{1*)} ilham_wahyudi@unja.ac.id ²⁾ ricowijaya@unja.ac.id ³⁾

* Korespondensi

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 23 Januari 2025
Artikel Diterima: 08 Februari 2025

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze and evaluate the implementation of the existing financial performance analysis at the Arafah Islamic Hospital, Jambi. The research method used by researchers is a qualitative descriptive method in which the method is carried out by collecting data related to financial statements such as: balance sheets, income statements and equity. The research also conducted interviews, observations, and documentation with the directors and hospital management as well as conducting analysis. The results of the research conducted by the researcher can then be concluded that: The Financial Performance Analysis at Arafah Islamic Hospital Jambi is good, because of the 8 indicators that the researchers did there were 6 that were good or 85% good enough including Current Ratio, Debt Collection Period, Turnover Fixed Assets, Return on Fixed Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Inventory Turnover Ratio. However, the ratio of subsidy claims and cash equivalents is not good or 15%.

Keywords: *Financial Performance Analysis, Performance Measurement, and Financial Reports*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis dan evaluasi pelaksanaan analisis kinerja keuangan yang ada pada Rumah Sakit Islam Arafah Jambi. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif dimana metode tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan laporan keuangan seperti: neraca, laporan laba rugi dan ekuitas. Penelitian juga melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan para direksi dan manajemen rumah sakit serta melakukan analisis. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti kemudian dapat disimpulkan bahwa: Analisis Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit Islam Arafah Jambi sudah baik, karena dari 8 indikator yang peneliti lakukan terdapat 6 sudah baik atau 85% cukup baik diantaranya adalah Rasio Lancar, Periode Penagihan Utang, Perputaran Aset Tetap, Imbalan Atas Aset tetap (ROA), Imbalan Ekuitas (ROE), dan Rasio Perputaran Persediaan. Namun untuk rasio subsidi claim dan kas setara kas kurang baik atau 15%.

Kata Kunci: Analisis Kinerja Keuangan, Pengukuran Kinerja, dan Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan dunia usaha telah menimbulkan persaingan yang makin tajam, sementara itu pemerintah dalam mengukur kemampuannya dalam membiayai pelayanan kesehatan bagi masyarakat sangat terbatas. Oleh karena itu diperlu bagi pemerintah untuk memberikan otonomi dengan ruang gerak yang lebih leluasa bari rumah sakit agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, sekaligus diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada masyarakat.

Rumah sakit swasta merupakan rumah sakit yang didirikan pihak individu atau kelompok dengan kata lain yang didirikan oleh swasta atau non pemerintah. Salah satu syarat untuk mendirikan rumah sakit swasta baik individu maupun kelompok adalah harus memiliki badan hukum yang telah terdaftar di kemenkumham agar dapat beroperasi dalam melakukan kegiatan atau menjalankan kegiatan. Badan hukum yang didirikan oleh pihak swasta biasanya menggunakan yayasan atau perseroan terbatas. Yayasan adalah suatu badan hukum yang memiliki harta kekeayaan sendiri yang terpisah dari pemiliknya, dengan maksud tujuan tertentu dan bersifat ididil dan diurus oleh suatu badan pengurus tanpa mempunyai anggota. Perseroan terbatas adalah suatu badan hukum yang didirikan oleh individu atau kelompok dengan maksud tujuan untuk mencapai tujuan visi dan misi yang telah disepakati bersama oleh pemilik dan mencapai tujuan organisasi. Rumah Sakit Islam Arafah Jambi merupakan salah satu rumah sakit swasta yang ada dikota jambi yang menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Kinerja rumah sakit terutama kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting karena digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan rumah sakit terutama bagi pihak manajemen dan pemodal. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah sakit bahwa penyelenggaraan pelayanan di rumah sakit yang professional dan bertanggung jawab dibutuhkan dalam mendukung upaya kesehatan dalam rangkaian pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan rumah Sakit perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan hukum.

Rasio keuangan pada Rumah Sakit Islam Arafah Jambi tercatat masih cukup baik dan terkendali berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki. Pada tahun 2021 rasio keuangan rumah sakit yang terdiri dari Rasio Kas dan Setara Kas, Rasio Lancar, Rasio Produktifitas terkait penagihan utang, perputaran aset tetap, Rasio Profabilitas seperti ROA, ROE, Rasio Aktivitas seperti perputaran persediaan, dan Rasio subsidi claim yang sangat baik.

Rumah Sakit Islam Arafah merupakan

penyelenggara pelayanan kesehatan dengan Visi Menjadi Rumah Sakit rujukan untuk pelayanan *Diabetic Metabolic & Endokrin* di kota jambi dengan perawatan yang profesioanl, aman, bermutu dengan sentuhan nilai islami tahun 2026. Misi Rumah Sakit Islam Arafah adalah 1. Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu melalui pencapaian indicator mutu nasional, mutu rumah sakit dan mutu prioritas rumah sakit. 2. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan SDM untuk menunjang pelayanan *Diabetic Metabolic & Endokrin* serta pelayanan rumah sakit secara keseluruhan. 3. Meningkatkan produktifitas rumah sakit melalui pemenuhan sarana, prasarana, fasilitas penunjang pelayanan *Diabetic Metabolic & Endokrin* sehingga tercapai kepuasan pelanggan. 4. Mengembangkan pelayanan *Diabetic Metabolic & Endokrin*, dan Moto Rahman dan Rahim Dalam Pelayanan.

Pengelolaan rumah sakit yang baik tentunya akan memberikan acuan atau gambaran bagaimana rumah sakit dikelola dengan transparan, adanya kemandirian, akuntabel, adanya pertanggung jawaban dan kewajiban sehingga kinerja keuangan rumah sakit dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pengelolaan sumber daya, rumah sakit dituntut untuk dapat menyajikan data maupun informasi yang lebih akurat, tersaji secara tepat waktu bagi para pemegang kepentingan. Sebagai bentuk pertanggung jawaban rumah sakit atas pengelolaan sumber daya di bidang keuangan yang meliputi atas, transaksi keuangan yang mencakup sumber daya, pendapatan dan biaya, maka diperlukan bagi rumah sakit sarana dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan Keuangan rumah sakit disusun oleh manajemen rumah saki dengan tujuan untuk dapat menggambarkan keadaan rumah sakit dan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan rumah sakit juga dapat dipergunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan bermanfaat jika laporan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dipertanggung jawabkan serta dibandingkan. Perlu diketahui bahwa laporan keuangan tidak menyediakan informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan rumah sakit, karena secara umum laporan keuangan hanya menggambarkan analisa keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Walaupun non-keuangan yang mempunyai pengaruh keuangan di masa depan.

Ahmad Mukhlis, Novanda Puspha Zahra (2019) melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dan EVA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan analisis deskritif kualitatif. Hasil peneltiian menunjukkan bahwa NPM selama 5 tahun menunjukkan nilai fluatif, ROA menunjukkan bahwa

ROA berada pada titik yang cukup baik, ROE menunjukkan bahwa menurut nilai ROE Bank Muamalat Indonesia disebabkan oleh resiko operasional.

Budi Dharma, Fadly Afdillah Nafis, Aditya Fadilah (2023) melakukan analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 7 rasio yang dianalisa oleh peneliti menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut berada pada kondisi baik.

Mentari Candrasari*, Taufik Kurrohman, Nining Ika Wahyuni (2018) melakukan analisis Kinerja Keuangan dan Pelayanan dengan Kemandirian Rumah Sakit di RSUD Dr. Abdur Rahem Situbondo. Penelitian ini menggunakan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada uji normalitas terbukti bahwa seluruh data dari aspek keuangan dan pelayanan menunjukkan data terdistribusi normal. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis dengan korelasi *pearson*

Nurul Amalina A. Ibrahim (2019) melakukan penelitian tentang Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero). Dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Tahun 2019 ROE, ROI, Rasio Kas, Collection Periods, perputaran persediaan berada pada skor maksimal.

Silvi Junita dan Siti Khairani (2016) melakukan penelitian Analisis kinerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian berdasarkan hasil dari perhitungan jenis-jenis analisa rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, maka dinilai bahwa kelima perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang tidak baik.

Johny R.E. Tamy (2018) melakukan penelitian Analisis kinerja keuangan pada PT. Astra International, Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektif evaluatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan PT. Astra International Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui indikator Current Ratio, Quick ratio berada pada kategori kinerja cukup baik; 2) Rasio solvabilitas di kategorikan berkerja dengan cukup baik; 3) Rasio rentabilitas mengukur kemampuan PT. Astra International Tbk dalam memperoleh laba.

Anisa (2016) melakukan penelitian tentang Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas dan aktivitas pada PT. Kimia Farma Tbk. Trading dan distribution cabang samarinda. Dengan metode deskriptif kuantitatif. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

M.A Cahya Lestari Analisis kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk. Dengan menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian rata-rata kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk periode 2008-2013 mengalami penurunan meski tetap berada dalam tingkat sehat.

Arif Lukman santoso (2020) melakukan penelitian Efisiensi kinerja manajemen dan keuangan perusahaan public di Indonesia. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan hasil penelitian Efisiensi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Rika Hendra Safitri (2017) melakukan penelitian analisis laporan arus kas sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan pada rumah sakit umum daerah Sumatera Selatan dengan menggunakan metode pengukuran kinerja dengan hasil bahwa metode ini tidak baik digunakan dalam melakukan analisis.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja keuangan rumah sakit Islam Arafah Jambi pada tahun 2018-2022 berdasarkan standar penilaian kinerja keuangan rumah sakit No. 54/PB.5/2013."

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Rumah Sakit Islam Arafah Jambi selama 2018-2022 berdasarkan standar penilaian kinerja keuangan rumah sakit No. 54/PB.5/2013."

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas entah di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan. Tujuan laporan Keuangan Seperti yang kita ketahui bersama adalah bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan bagi perusahaan.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran atau keadaan suatu organisasi kepada pihak-pihak yang ada didalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Menurut Weygandt (2009), perbedaan dalam keputusan yang diambil membagi para pengguna informasi keuangan menjadi dua kelompok besar yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal.

Bagi pengguna internal laporan keuangan adalah para manajer yang merencanakan, mengorganisasikan, dan mengelola suatu bisnis. Pengguna eksternal dalam laporan keuangan yang terdiri atas beberapa jenis antara lain investor untuk mengambil keputusan untuk membeli, menahan, atau menjual sahamnya; kreditor untuk mengevaluasi risiko pemberian kredit atau pinjaman; pemerintah melalui badan perpajakan untuk mengawasi kegiatan perusahaan; konsumen serta pihak lain. Karena laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi perusahaan, hal ini tentu dimanfaatkan oleh beberapa pihak. Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan adalah manajemen, investor atau kreditor, supplier, konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat.

2.2 Pengelolaan Keuangan Rumah Sakit Islam

Tujuan dari pembentukan rumah sakit arafah adalah untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya dalam kota jambi agar dapat meningkatkan kemajuan kesejahteraan masyarakat umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi, produktivitas dan penerapan praktek bisnis yang sehat. Rumah Sakit Islam Arafah merupakan rumah sakit swasta yang dapat membantu pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat baik berupa penyediaan barang dan jasa yang diberikan tanpa mengutamakan mencari keuntungan dalam melakukan kegiatannya di dasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Rumah Sakit Islam Arafah merupakan badan institusi yang kompetitif, kompleks, dinamis, yang multi disiplin serta di pengaruhi oleh lingkungan yang selalu berubah. Rumah sakit harus tetap konsisten dan tetap untuk menjalankan misinya sebagai institusi pelayanan kesehatan untuk masyarakat sosial, dengan memberikan pelayanan yang paripurna kepada masyarakat dengan selalu memperhatikan etika pelayanan kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam pelaksanaan tata kelola yang baik Rumah sakit dalam melakukan tata kelola yang baik harus transparansi, yaitu dengan cara melakukan kewajibannya secara keterbukaan informasi yang jelas, tepat waktu, dan dapat diperbandingkan kedalam keadaan keuangan serta kinerja rumah sakit. Hal yang harus dilakukan oleh rumah sakit dalam melakukan pengelolaan tata kelola yang baik adalah adanya akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya, serta melakukan pelaksanaan kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh rumah sakit secara periodic agar dapat mewujudkan kedalam bentuk pertanggungjawaban oleh pimpinan rumah sakit. Laporan yang dibuat oleh pimpinan rumah sakit adalah laporan yang dalam akuntabilitas antara lain adalah Laporan Keuangan dimana setidaknya meliputi laporan Realisasi Anggaran, neraca, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan serta

Laporan Kinerja yang harus disampaikan oleh pimpinan rumah sakit kepada pemilik perusahaan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah pelaporan berakhir.

Rumah Sakit Islam Arafah dalam membuat laporan yang diatas harus dengan akuntabilitas jika laporan tersebut baik maka tata kelola rumah sakit juga ikut baik. Dengan terciptanya tata kelola Rumah Sakit Islam Arafah yang baik maka, diharapkan mampu membuat keharmonisan dalam internal pengelolaan rumah sakit secara optimal, dengan tujuan terbentuknya penilaian, serta dapat mencapai visi misi yang telah ditentukan. Pimpinan Rumah Sakit Islam Arafah memiliki tanggung jawab dan kepentingan langsung dalam meningkatkan kinerja rumah sakit. Kemampuan rumah sakit dalam mengukur kinerja salah satunya dengan prasyarat bagi pimpinan rumah sakit untuk dapat memobilisasi sumber daya secara efisien, efektif, dan memberikan arahan untuk keputusan strategis yang menyangkut perkembangan Rumah Sakit Islam Arafah dimasa yang akan datang.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Pengukuran kinerja adalah salah satu faktor yang sangat penting dilakukan bagi suatu perusahaan, dimana dari adanya pengukuran tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan (Rudianto, 2019:189). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham Fahmi, 2014:2).

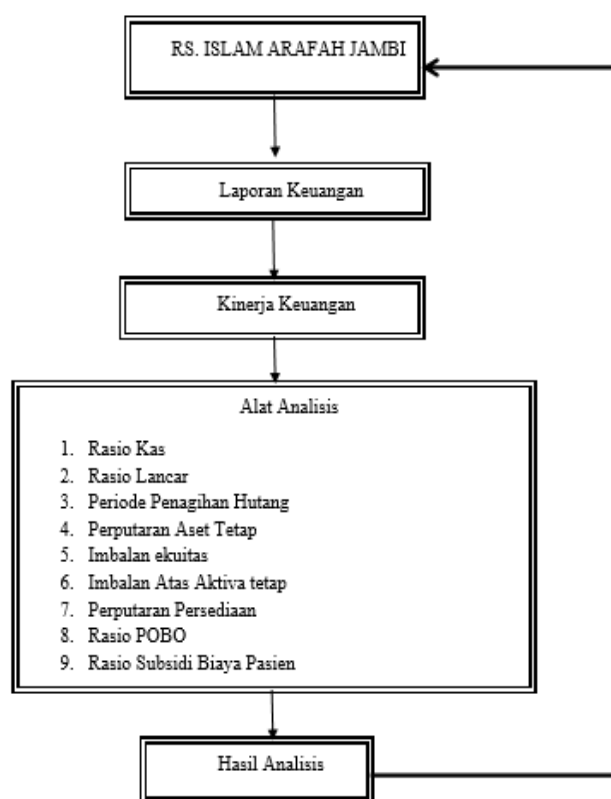
Pengukuran terhadap kinerja dapat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kinerja terdapat deviasi dari rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan standar yang diharapkan menurut Wibowo (2018:229). Dalam melakukan penilaian tersebut maka diperlukan kemampuan untuk mengukur kinerja sehingga dapat diperlukan untuk ukuran kinerja.

2.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan rasio yang menyederhanakan informasi dan kondisi dengan menggambarkan hubungan antara pos yang satu dengan pos lainnya dengan melakukan penyederhaan tersebut dapat lebih mudah dan dapat menilai secara tepat hubungan antara pos yang satu dengan pos lainnya untuk memberikan penilaian.

2.5 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 1. Model Penelitian

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini dapat digunakan untuk sementara dalam suatu penelitian dengan melihat masalah-masalah yang telah dirumuskan oleh hipotesis.

Kinerja keuangan Rumah Sakit Islam Arafah belum dapat dikatakan maksimal; sesuai dengan sembilan indikator berdasarkan standar penilaian kinerja keuangan rumah sakit NO.54/PB/2013''.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Islam Arafah Jambi, yang berlokasi pada Jl. Mpu Gandring No. 01 Kebun Jeruk Kel. Solok Sipin Kec. Danau Sipin Kota Jambi, Jambi dan waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan terhitung dari bulan Juli 2022 sampai dengan Desember 2022.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

1. Kepustakaan

Peneliti melakukan studi kepustakaan melalui pengumpulan dan penelitian literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang akan

dikaji untuk memperoleh kejelasan dalam upaya penyusunan landasan teori yang sangat berguna untuk pembahasan selanjutnya. Literatur-literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku, laporan, artikel koran atau majalah dan lain-lain yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

2. Lapangan

Peneliti dalam pengumpulan data melalui penelitian secara langsung kelapangan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan, peninjauan langsung ke lokasi penelitian. Menurut Sugiyono (2009:225) pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif yang berupa laporan keuangan neraca, laporan laba/rugi. Penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

a. Data kuantitatif, merupakan data yang diperoleh

dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung dan berkaitan dengan masalah yang sedang dilakukan oleh peneliti mengenai laporan keuangan Rumah Sakit Islam Arafah.

- b. Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat dihitung atau data bukan merupakan angka yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pimpinan atau unit yang berkaitan langsung pada Rumah Sakit Islam Arafah tentang masalah yang akan dibahas. Sementara itu, sumber data yang digunakan adalah 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan atau data yang telah terjadi dilapangan yang diperoleh dari teknik wawancara, kemudian diolah oleh peneliti, antara lain seperti: wawancara dengan unit keuangan. Sumber data penelitian ini di peroleh dari pihak yang berwenang di Rumah Sakit Islam Arafah yaitu laporan keuangan periode 2018-2022; 2) Data sekunder berupa laporan neraca, laporan laba/rugi,

Rumah Sakit Islam Arafah Jambi periode 2018-2022. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, sudah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain. Sumber data laporan keuangan didapatkan langsung dari Rumah Sakit Islam Arafah Jambi yang ada kaitannya dengan yang dilakukan oleh peneliti.

3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data yang sebenarnya, kemudian data tersebut disusun, diolah, dianalisis untuk dapat memberikan gambaran masalah yang ada.

Berikut ini yang rasio yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian terkait laporan keuangan Rumah Sakit Islam Arafah Jambi. Rasio keuangan tersebut meliputi:

1. Rasio Kas

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

2. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

3. Periode Penagihan Hutang

$$\text{Periode Penagihan Hutang} = \frac{\text{Piutang Usaha} \times 360}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

4. Perputaran Aset Tetap

$$\text{Periode Aset Tetap} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

5. Imbalan atas Aset

$$\text{ROA} = \frac{\text{Surplus atau Defisit sebelum pos Keuntungan atau Kerugian + Biaya Penyusutan - P. Investasi}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

6. Imbalan Equitas (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Surplus atau Defisit sebelum pos Keuntungan atau kerugian}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

7. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan} \times 365}{\text{Total Pendapatan RS}} \times 100\%$$

8. Rasio Subsidi Biaya Claim

$$\text{Rasio Subsidi} = \frac{\text{Jumlah Subsidi 1 Tahun}}{\text{Total Pendapatan RS}} \times 100\%$$

Sumber: Data diolah (2022)

3.5. Pengukuran Hasil Kinerja Keuangan

Hasil penilaian kinerja Rumah Sakit Islam Arafah ditentukan berdasarkan TS yang diperoleh Rumah

Sakit Islam Arafah. Hasil penilaian kinerja Rumah Sakit Islam Arafah dikelompokkan dalam kriteria BAIK, SEDANG, dan BURUK.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kinerja Rumah Sakit Islam Arafah

Kriteria	Skor
Baik	
a. AAA	TS>95
b. AA	80<TS≤95
c. A	65 <TS≤80
Sedang	
a. BBB	50<TS≤65
b. BB	40<TS≤50
c. B	30<TS≤40
Buruk	
a. CC	15<TS≤30
b. C	apabila<50

Sumber: Kementerian Keuangan, 2022

3.6. Gambaran Umum RS Islam Arafah

a) Nama dan Sejarah Singkat RS Islam Arafah

Rumah Sakit Islam Arafah merupakan penyelenggara pelayanan kesehatan yang terletak di jalan Mpu Gandring No.01 Kebun Jeruk Jambi. Rumah sakit Islam Arafah dibangun di atas tanah seluas ± 2.000m² luas bangunan sekitar 3.500m², untuk sekarang dengan jumlah keseluruhan luas tanah ± 8.000m², lahan parkir 3.000m² dan penambahan luas bangunan untuk dapur dan ruangan genset sekitar ± 500m² berlantai 4 dengan 1 basemen, bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara optimal sesuai Visi dan Misi Rumah Sakit Islam Arafah. Rumah Sakit Islam Arafah merupakan perwujudan cita-cita dan harapan dari 10 (sepuluh) orang dokter untuk membantu pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat pada umumnya, dan masyarakat Jambi pada khususnya.

b) Moto, Visi dan Misi

Motto : Rahman dan rahim dalam pelayanan

Visi : “Menjadi Rumah Sakit rujukan untuk pelayanan *Diabetic Metabolic dan endokrin* di Kota Jambi dengan perawatan yang professional, aman, bermutu dengan sentuhan nilai islami 2026”

Misi : 1. Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu melalui pencapaian indikator mutu nasional, mutu rumah sakit dan mutu prioritas rumah sakit.

- c) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan SDM untuk menunjang pelayanan diabetic metabolic & endokrin serta pelayanan rumah sakit secara keseluruhan
- d) Meningkatkan produktifitas rumah sakit melalui pemenuhan sarana, prasarana, fasilitas penunjang pelayanan diabetic metabolic & endokrin sehingga tercapai kepuasan pelanggan
- e) Mengembangkan pelayanan diabetic metabolic & endokrin

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Laporan Keuangan Rumah Sakit Islam Arafah

Laporan keuangan adalah laporan yang mencerminkan kondisi dan keadaan keuangan pada tahun periode. Laporan keuangan meliputi setidaknya terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas.

Laporan realisasi anggaran dapat dikatakan sebagai perbandingan yang menunjukkan tingkat capaian target-target yang telah di sepakati dalam dokumen anggaran. Sedangkan laporan operasional adalah laporan yang menyajikan informasi tentang operasi Rumah Sakit Islam Arafah mengenai sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya ekonomi yang telah dikelola oleh rumah sakit.

4.2. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan rasio yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka yang lainnya. Adapun perbandingan yang dilakukan dalam melakukan analisis keuangan seperti laporan neraca, laba rugi, dan arus kas dalam satu periode tertentu. Dalam melakukan analisis rasio

keuangan peneliti akan melakukan penelitian sebagai berikut:

1) Rasio Kas

Rasio kas merupakan rasio yang mencerminkan posisi kas dan setara kas dalam perusahaan untuk menutupi kewajiban atau beban lancar atau utang jangka pendek.

Tabel 2. Rasio Kas dan Setara Kas

Tahun	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Jangka Pendek	Rasio Kas	Skor
2018	3.007.835.534	12.409.651.250	24,24%	0,25
2019	2.869.555.427	13.776.227.071	20,83%	0,25
2020	3.883.310.482	7.635.223.120	50,86%	0,5
2021	17.500.227.759	13.637.521.021	128,32%	1,25
2022	3.101.278.183	15.030.101.124	20,64%	0,25

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diperoleh untuk Rasio Kas dan Setara Kas pada tahun 2018 sebesar 0,25 dengan skor maksimal adalah 1,25. Sedangkan pada tahun 2019 dengan skor yang sama. Kemudian pada tahun 2020 rasio kas dan setara kas naik menjadi 0,5. Selanjutnya pada tahun 2021 rasio kas dan setara kas mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 1,25 namun pada tahun 2022 mengalami penurunan dengan skor 0,25.

2) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Rasio lancar juga dapat disebutkan sebagai rasio yang mencerminkan kemampuan aset lancar perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek.

Tabel 3. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Jangka Pendek	Rasio Lancar	Skor
2018	14.169.997.190	12.409.651.250	114,18%	0,25
2019	15.602.906.380	13.776.227.071	113,26%	0,25
2020	11.273.993.357	7.635.223.120	147,66%	0,5
2021	20.391.115.172	13.637.521.021	149,22%	0,5
2022	13.764.665.561	15.030.101.124	91,59%	0,5

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan perhitungan yang peneliti lakukan dapat diperoleh bahwa rasio lancar Rumah Sakit Islam Arafah pada Tahun 2018 sebesar 114,18% sedangkan pada tahun 2019 rasio lancar mengalami penurunan menjadi 113,26% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan aset lancar dari Rp. 14.169.997.190 menjadi Rp. 15.602.906.380 dan adanya penambahan kewajiban lancar dari Rp. 12.409.651.250 menjadi 13.776.227.071. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu sebesar 147,66% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Ini disebabkan adanya penurunan aset lancar dari sebesar Rp. 15.602.906.380 menjadi Rp. 11.273.993.357 dan penuruna kewajiban lancar yang signifikan dari Rp. 13.776.227.071 menjadi Rp. 7.635.223.120. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 149,22%. Hal ini dikarenakan adanya

kenaikan aset lancar yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dari Rp. 11.273.993.357 menjadi Rp. 20.391.115.172 dan kenaikan kewajiban lancar dari Rp. 7.635.223.120 menjadi Rp. 13.637.521.021. Kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 139,53%. Hal ini disebabkan menurunnya aset lancar dari Rp. 20.391.115.172 menjadi Rp. 16.054.041.626 dan menurunnya kewajiban lancar dari Rp. 13.637.521.021 menjadi Rp. 11.505.673.434.

3) Periode Penagihan Hutang

Periode penagihan utang digunakan untuk melihat sejauh mana perbandingan antara piutang usaha dengan pendapatan usaha dalam satu periode.

Tabel 4. Periode Penagihan Hutang

Tahun	Piutang Usaha	Pendapatan Usaha	Periode Penagihan Piutang	Skor
2018	9.928.150.495	64.414.723.370	55,49%	1
2019	11.794.776.120	58.101.318.324	73,08%	0,25
2020	6.488.848.938	45.632.82.315	51,19%	1
2021	3.980.663.646	65.364.679.165	21,92%	2
2022	9.435.496.426	64.800.270.940	52,42%	1

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan perhitungan diatas yang peneliti lakukan maka dapat kita lihat bahwa pada tahun 2018 sebesar 55,49% hari sedangkan untuk perhitungan ditahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun yang sebelum dan sesudahnya sebesar 73,08% hari jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan piutang usaha dari Rp. 9.928.150.495 menjadi Rp. 11.794.776.120 dan menurunnya pendapatan ditahun berjalan dari Rp. 64.414.723.370 menjadi Rp. 58.101.318.324 serta lama BPJS membayar piutang usaha kepada rumah sakit. Kemudian ditahun 2020 mengalami penurunan menjadi 51,19% hari hal ini dikarenakan menurunnya piutang usaha dari Rp. 11.794.776.120 menjadi Rp. 6.488.848.938 dan menurunnya pendapatan dari Rp. 58.101.318.324 menjadi Rp. 45.632.82.315 serta terjadi pademi covid'19 yang melanda dunia sehingga membuat rumah sakit mengalami penurunan kunjungan pasien yang ingin berobat. Selanjutnya untuk tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 21,92% hari hal ini disebabkan karena tagihan pasien covid'19 dibayar oleh kemenkes secara tepat waktu

sehingga piutang usaha dari Rp. 6.488.848.938 menjadi Rp. 3.980.663.646 dan adanya peningkatan pendapatan yang sangat signifikan untuk rumah sakit jika dibandingkan dengan tahun yang lalu dengan tahun yang akan datang dari Rp. 65.364.679.165. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2021 menjadi sebesar 52,42% dan meningkatnya piutang usaha dari Rp. 3.980.663.646 menjadi Rp. 8.639.523.721 dan menurunnya pendapatan usaha dari Rp. 65.364.679.165 menjadi Rp. 60.169.218.580 serta menurunnya pasien covid'19 dan meningkatnya pasien BPJS yang berobat ke rumah sakit.

4) Perputaran Aset Tetap

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang mengukur seberapa efisiensi dan efektif perusahaan dalam menggunakan aset atau aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran aset tetap dapat juga dikatakan sebagai bahan untuk melihat perbandingan antara pendapatan operasional dengan aset tetap.

Tabel 5. Perputaran Aset Tetap

Tahun	Pendapatan Operasional	Aset Tetap	Perputaran Aset Tetap	Skor
2018	64.414.723.370,00	22.615.339.213,00	284,27%	1,5
2019	58.101.318.324,00	22.233.314.197,00	261,32%	1,5
2020	45.632.82.315	21.689.903.746,00	210,38%	1
2021	65.364.679.165,00	21.573.776.608,00	302,98%	2
2022	64.800.270.940,00	24.294.151.498,00	266.73%	1,5

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka peneliti memperoleh perputaran aset tetap tahun 2018 adalah 284,27% sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 261,32% hal ini disebabkan oleh pendapatan operasional pada tahun 2019 mengalami penurunan dari Rp. 64.414.723.370 menjadi Rp. 58.101.318.324 dan aset tetap juga ikut penurunan dari Rp. 22.615.339.213 menjadi Rp. 22.233.314.197. selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi jika dibandingkan dengan

tahun 2019 menjadi 210,38% hal ini dikarenakan pendapatan operasional mengalami penurunan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan sesudahnya dimana pendapatan operasional dari Rp. 58.101.318.324 menjadi Rp. 45.632.82.315 dan aset tetap juga mengalami penurunan dari Rp. 22.233.314.197 menjadi Rp. 21.689.903.746 ini dikarenakan adanya wabah covid'19 melanda dunia. Kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun

sebelumnya maupun sesudahnya menjadi 302,98% ini disebabkan pendapatan operasional mengalami peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan tahun sebelumnya maupun sesudahnya dari Rp. 45.632.82.315 menjadi Rp. 65.364.679.165 dan aset tetap mengalami penurunan dari Rp. 21.689.903.746 menjadi Rp. 21.573.776.608, pendapatan operasional mengalami peningkatan dengan adanya pendapatan yang berasal dari pasien Covid'19. Pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 270,09% hal ini dikarenakan pendapatan menurun dari Rp. 65.364.679.165 menjadi Rp. 60.169.218.580 dan aset tetap mengalami peningkatan dari Rp. 21.573.776.608 menjadi Rp. 22.276.726.904 disebabkan banyak

kebutuhan peralatan yang dibeli oleh rumah sakit dalam memberikan pelayanan kepada pasien Covid'19 sesuai dengan prosedur pelayanan yang telah ditetapkan oleh kemenkes sebagai mitra kerja dengan rumah sakit dan rumah sakit harus memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

5) Imbalan atas Aset Tetap (*Return on Asset*)

Rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.

Tabel 6. ROA

Tahun	Surplus atau Defisit sebelum pos Keuntungan atau Kerugian + Biaya Penyusutan - P. Investasi	Aset Tetap	ROA	Skor
2018	2.862.548.951,00	22.615.339.213,00	12,66%	1,5
2019	2.821.349.148,00	22.233.314.197,00	12,90%	1,5
2020	690.089.001,00	21.689.903.746,00	3,18%	1
2021	7.341.946.610,00	21.573.776.608,00	24,03%	2
2022	2.782.177.479,00	24.294.151.498,00	2,09%	1

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil yang telah peneliti lakukan atas peroleh ROA pada tahun 2018 sebesar 12,66% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 12,90% hal ini dikarenakan adanya surplus/defisit sebesar Rp. 2.862.548.951 menjadi Rp. 2.821.349.148. sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 3,18% hal ini disebabkan surplus/defisit dari Rp. 2.821.349.148 menjadi Rp. 690.089.001. kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya maupun tahun sesudahnya menjadi 24,03% hal ini dikarenakan tarif pasien Covid'19 yang sangat tinggi dari Rp. 690.089.001 menjadi Rp.

7.341.946.610. pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 2,09% hal ini disebabkan adanya perubahan tarif pasien Covid'19 dan menurunnya pasien Covid'19 dari Rp. 7.341.946.610 menjadi Rp. 466.866.378 sehingga laba yang menjadi turun.

6) Imbalan Equitas

Imbalan equitas digunakan untuk mengukur dan melihat perbandingan antara Surplus/Defisit sebelum pos keuntungan atau kerugian, tidak termasuk pendapatan investasi, ditambah biaya penyusutan dengan equitas setelah dikurangi surplus/defisit tahun berjalan.

Tabel 7. ROE

Tahun	Surplus atau Defisit sebelum pos Keuntungan atau Kerugian	Aset Tetap	ROA	Skor
2018	5.368.570.901,00	22.615.339.213,00	23,73%	1,6
2019	5.330.690.395,00	22.233.314.197,00	23,98%	1,6
2020	1.024.173.469,00	21.689.903.746,00	4,72%	0,8
2021	9.629.389.322,00	21.573.776.608,00	44,64%	1,8
2022	5.514.053.878,00	24.294.151.498,00	22,70%	0,8

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka untuk hasil ROE pada tahun 2018 23,73% sedangkan pada tahun 2019 menjadi 23,98% dan mengalami peningkatan. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 4,72%. Kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 44,64%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 4,39% yang

membuat posisi ROE pada tahun tersebut tidak baik.

7) Perputaran Persediaan

Perhitungan perputaran persediaan untuk melihat perbandingan antara jumlah total persediaan dengan pendapatan usaha maka, dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

Tabel 8. Perputaran Persediaan

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan RS	Perputaran Persediaan	Skor
2018	12.210.403.847	64.414.723.370	69,18%	1,5
2019	11.850.750.516	58.101.318.324	74,44%	1,75
2020	9.558.292.212	45.632.824.314	76,45%	1,75
2021	13.182.749.172	65.364.679.165	73,61%	1,75
2022	10.741.481.424	64.800.270.940	50,82%	1,25

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan perhitungan yang telah peneliti lakukan pada Rumah Sakit Islam Arafah Jambi terkait dengan perputaran persediaan pada rumah sakit tahun 2018 sebesar 69,18% sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 74,44% hal ini dikarenakan adanya kenaikan persediaan di rumah sakit. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan sehingga menjadi 76,45% hal ini dikarenakan adanya persediaan yang harus disediakan oleh rumah sakit karena melayani pasien covid'19 dan harga yang sangat tinggi, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 73,61% dan pada tahun

2022 mengalami penurunan kembali dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi 50,82% hal ini dikarenakan menurunnya angka pasien covid'19 sehingga untuk persediaan yang dilakukan oleh rumah sakit juga mengalami penurunan yang dratis.

8) Rasio Subsidi Claim

Subsidi biaya claim dilakukan untuk melihat perbandingan antara jumlah subsidi biaya claim yang diberikan rumah sakit dengan pendapatan yang dihitung, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada uraian berikut.

Tabel 9. Subsidi Claim

Tahun	Jumlah Subsidi	Total Pendapatan RS	Rasio Subsidi	Skor
2018	1.945.869.532	64.414.723.370	17%	1,75
2019	2.145.685.400	58.101.318.324	16%	1,5
2020	456.154.873	45.632.824.315	0,99	0
2021	0	75.364.679.165	0	0
2022	2.975.685.436	51.925.735.063	14%	1,5

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat di lihat dengan jelas bahwa persentase Rasio Subsidi Claim yang diberikan oleh rumah sakit pada tahun 2018 adalah 17, pada tahu 2019 mengalami penurunan menjadi 1, selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,99. Kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 0 hal ini dikarenakan selisih claim antara tarif rumah sakit dengan INCBGS yang dibayarkan oleh BPJS di cover oleh tagihan yang ditagihkan rumah sakit kepada kemenkes. pada 2022 mengalami kenaikan kembali menjadi 0,75 hal ini dikarenakan tidak adanya tagihan

pasien covid dan meningkatnya selisih tarif BPJS dengan tarif rumah sakit.

4.3 Hasil Analisis Kinerja Keuangan RS Islam Arafah

Hasil analisis kinerja keuangan Rumah Sakit Islam Arafah Jambi periode tahun 2018-2022 yang telah memenuhi standar akuntansi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Skor Kinerja Keuangan

No	Keterangan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Cash Ratio	0,25	0,25	0,5	1,25	0,5
2	Current Ratio	0,25	0,25	0,5	0,5	0,5
3	Collection Period	1	0,25	1	2	1
4	Fixed Aset Turn Over	1,5	1,5	1	2	1,5
5	ROA	1,1	1,1	0,5	1,7	1,1
6	ROE	1,6	1,6	0,8	1,8	0,8
7	Inventory Turnover	1,5	1,75	1,75	1,75	1,25
8	Rasio Subsidi Claim	1,75	1,5	0	0	1,5
Jumlah		8,95	8,2	6,05	11	8,15

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

4.4 Pembahasan

4.4.1. Kas dan Setara Kas (*Cash Ratio*)

Kas dan Setara Kas (*Cash Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban financial menggunakan kas yang tersedia dan yang di simpan di bank. Rasio ini disarankan berada di atas 100% karena rasio ini memperhatikan aset yang akan liquid. Semakin kecil rasio ini maka semakin kecil pula perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

Hasil analisis dapat dilihat Kas dan Setara Kas (*cash ratio*) Rumah Sakit Islam Arafah Jambi tahun 2018-2022 sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2018 Kas dan Setara Kas (*cash ratio*) Rumah Sakit Islam Arafah Jambi sebesar 24,24% artinya Rasio Kas dan Setara Kas tidak efisiensi hal ini dikarenakan kas dan setara kas tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Rasio kas dan setara kas sangat rendah karena berada pada titik $60 < RK < 20$ sehingga di peroleh skor 0,25 dengan pencapaian 24,24%.
- b. Pada tahun 2019 Kas dan Setara Kas (*cash ratio*) Rumah Sakit Islam Arafah Jambi sebesar 20,83% artinya Rasio Kas dan Setara Kas tidak efisiensi hal ini dikarenakan kas dan setara kas tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Rasio kas dan setara kas sangat rendah karena berada pada titik $60 < RK < 20$ sehingga di peroleh skor 0,25 dengan pencapaian 20,83%.
- c. Pada tahun 2020 Kas dan Setara Kas (*cash ratio*) Rumah Sakit Islam Arafah Jambi sebesar 50,86% artinya Rasio Kas dan Setara Kas sudah efisiensi hal ini dikarenakan kas dan setara kas mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Rasio kas dan setara kas masih rendah karena berada pada titik $80 < RK < 45$ sehingga di peroleh skor 0,5 dengan pencapaian 50,86%.
- d. Pada tahun 2021 Kas dan Setara Kas (*cash ratio*) Rumah Sakit Islam Arafah Jambi sebesar 128,36% artinya Rasio Kas dan Setara Kas sangat efisiensi hal ini dikarenakan kas dan setara kas mampu melebihi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Rasio kas dan setara kas sangat tinggi hal ini di karena berada pada titik $1200 < RK < 130$ sehingga di peroleh skor 1,25 dengan pencapaian 128,83%.
- e. Pada tahun 2022 Kas dan Setara Kas (*cash ratio*) Rumah Sakit Islam Arafah Jambi sebesar 57,04% artinya Rasio Kas dan Setara Kas sudah efisiensi hal ini dikarenakan kas dan setara kas sudah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang

sudah jatuh tempo sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Rasio kas dan setara kas sangat rendah karena berada pada titik $60 < RK < 20$ sehingga di peroleh skor 0,5 dengan pencapaian 57,04%.

4.4.2. Rasio Lancar (*Curret Ratio*)

Rasio Lancar (*Current ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menghitung *Current ratio* yaitu dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin besar rasio yang didapatkan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya demikian pula sebaliknya semakin kecil *Current ratio* maka entitas tersebut dalam kondisi kurang baik.

- a. Pada tahun 2018 *Current ratio* sebesar 114,18% artinya rasio lancar belum efisiensi hal ini di karenakan bahwa aset lancar tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo sesuai dengan yang telah disepakati bersama kedua belah pihak. Rasio lancar sudah bisa di nilai tinggi jika rasio tersebut sudah mencapai pada titik $0 < RL < 120$ yang merupakan skor target yang telah di buat oleh Rumah Sakit Islam Arafah Jambi dengan skor tertinggi sehingga di peroleh skor 0,25 dengan pencapaian nilai 114,18%.
- b. Pada tahun 2018 *Current ratio* sebesar 113,26% artinya rasio lancar belum efisiensi hal ini di karenakan bahwa aset lancar tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo sesuai dengan yang telah disepakati bersama kedua belah pihak. Rasio lancar sudah bisa di nilai tinggi jika rasio tersebut sudah mencapai pada titik $0 < RL < 120$ yang merupakan skor target yang telah di buat oleh Rumah Sakit Islam Arafah Jambi dengan skor tertinggi sehingga di peroleh skor 0,25 dengan pencapaian nilai 113,26%.
- c. Pada tahun 2020 *Current ratio* sebesar 147,66% artinya rasio lancar cukup efisiensi hal ini di karenakan bahwa aset lancar cukup mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo sesuai dengan yang telah disepakati bersama kedua belah pihak. Rasio lancar sudah bisa di nilai tinggi jika rasio tersebut sudah mencapai pada titik $120 < RL < 140$ yang merupakan skor target yang telah di buat oleh Rumah Sakit Islam Arafah Jambi dengan skor tertinggi sehingga di peroleh skor 0,5 dengan pencapaian nilai 147,66%.
- d. Pada tahun 2021 *Current ratio* sebesar 149,22% artinya rasio lancar cukup efisiensi hal ini di karenakan bahwa aset lancar cukup mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo sesuai dengan yang telah disepakati bersama kedua belah pihak. Rasio lancar sudah bisa di nilai tinggi jika rasio tersebut sudah mencapai pada titik $120 < RL < 140$ yang merupakan skor target yang telah di buat oleh Rumah Sakit Islam

Arafah Jambi dengan skor tertinggi sehingga di peroleh skor 0,5 dengan pencapaian nilai 149,22%.

- e. Pada tahun 2022 *Current ratio* sebesar 139,53% artinya rasio lancar cukup efisiensi hal ini dikarenakan bahwa aset lancar sudah mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo sesuai dengan yang telah disepakati bersama kedua belah pihak. Rasio lancar sudah bisa di nilai tinggi jika rasio tersebut sudah mencapai pada titik $0 < RL < 120$ yang merupakan skor target yang telah di buat oleh Rumah Sakit Islam Arafah Jambi dengan skor tertinggi sehingga di peroleh skor 0,25 dengan pencapaian nilai 139,53%.

4.4.3. Periode Penagihan utang

Pada periode penagihan utang dapat digunakan untuk melihat perbandingan antara piutang usaha dengan pendapatan usaha dalam satu tahun.

- a. Pada tahun 2018 periode pangihan utang Rumah Sakit Islam Arafah Jambi 55,49 hari atrinya pada rasio periode penagihan piutang tidak efisien hal ini dikarenakan selama 55,49 hari baru mampu dalam melakukan penagihan piutang kepada pihak lain pada tahun 2018. Rasio penagihan piutang cukup baik karena dibawah piutang jatuh tempo sesuai dengan titik $40 < PPP < 60$ sehingga memperoleh skor 1.
- b. Pada tahun 2019 periode pangihan utang Rumah Sakit Islam Arafah Jambi 73,08 hari atrinya pada rasio periode penagihan piutang tidak efisien hal ini dikarenakan selama 73,08 hari baru mampu dalam melakukan penagihan piutang kepada pihak lain pada tahun 2019. Rasio penagihan piutang tidak baik karena dibawah piutang jatuh tempo sesuai dengan titik $80 < PPP < 100$ sehingga memperoleh skor 0,25.
- c. Pada tahun 2020 periode pangihan utang Rumah Sakit Islam Arafah Jambi 51,19 hari atrinya pada rasio periode penagihan piutang tidak efisien hal ini dikarenakan selama 51,19 hari baru mampu dalam melakukan penagihan piutang kepada pihak lain pada tahun 2020. Rasio penagihan piutang cukup baik karena dibawah piutang jatuh tempo sesuai dengan titik $40 < PPP < 60$ sehingga memperoleh skor 1.
- d. Pada tahun 2021 periode pangihan utang Rumah Sakit Islam Arafah Jambi 21,92 hari atrinya pada rasio periode penagihan piutang sangat efisien hal ini dikarenakan selama 21,92 hari baru mampu dalam melakukan penagihan piutang kepada pihak lain pada tahun 2021. Rasio penagihan piutang sangat baik karena dibawah piutang jatuh tempo sesuai dengan titik $PPP < 30$ sehingga memperoleh skor 2.
- e. Pada tahun 2022 periode pangihan utang Rumah Sakit Islam Arafah Jambi 51,69 hari atrinya pada rasio periode penagihan piutang tidak efisien hal ini dikarenakan selama 51,69 hari baru mampu dalam melakukan penagihan piutang kepada pihak lain pada tahun 2022. Rasio penagihan piutang cukup baik karena dibawah piutang jatuh tempo sesuai

dengan titik $40 < PPP < 60$ sehingga memperoleh skor 1

4.4.4. Perputaran Aset Tetap

Perputaran aset tetap digunakan untuk melihat perbandingan antara pendapatan operasional dengan aset tetap.

- a. Perputaran aset tetap Rumah Sakit Islam Arafah Jambi pada tahun 2018 sebesar 284,27% artinya bahwa rasio perputaran aset tetap cukup efisien karena telah mampu menggunakan kapasitas aktiva tetap atau aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio perputaran aset tetap dinilai baik karena berapa pada titik $250 < PAT < 300$ sehingga dapat memperoleh skor 1.
- b. Perputaran aset tetap Rumah Sakit Islam Arafah Jambi pada tahun 2019 sebesar 261,32% artinya bahwa rasio perputaran aset tetap cukup efisien karena telah mampu menggunakan kapasitas aktiva tetap atau aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio perputaran aset tetap dinilai baik karena berapa pada titik $250 < PAT < 300$ sehingga dapat memperoleh skor 1.
- c. Perputaran aset tetap Rumah Sakit Islam Arafah Jambi pada tahun 2020 sebesar 210,38% artinya bahwa rasio perputaran aset tetap kurang efisien karena tidak mampu menggunakan kapasitas aktiva tetap atau aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio perputaran aset tetap dinilai baik karena berapa pada titik $100 < PAT < 250$ sehingga dapat memperoleh skor 0,5.
- d. Perputaran aset tetap Rumah Sakit Islam Arafah Jambi pada tahun 2021 sebesar 302,98% artinya bahwa rasio perputaran aset tetap baik efisien karena telah mampu menggunakan kapasitas aktiva tetap atau aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio perputaran aset tetap dinilai baik karena berapa pada titik $300 < PAT < 350$ sehingga dapat memperoleh skor 1,5.
- e. Perputaran aset tetap Rumah Sakit Islam Arafah Jambi pada tahun 2022 sebesar 270,09% artinya bahwa rasio perputaran aset tetap cukup efisien karena telah mampu menggunakan kapasitas aktiva tetap atau aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio perputaran aset tetap dinilai baik karena berapa pada titik $250 < PAT < 300$ sehingga dapat memperoleh skor 1.

4.4.5. Return On Equity (ROE)

Imbalan ekuitas digunakan untuk melihat perbandingan antara surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian, ditambah biaya penyusutan, dengan ekuitas setelah dikurangi surplus/defisit tahun berjalan.

- a. ROE Rumah Sakit Islam Arafah Jambi pada tahun 2018 sebesar 23,73 artinya rasio imbalan ekuitas cukup efisien dalam penggunaan modal sendiri. Rasio rasio di nilai cukup baik karena berada pada titik $15 < ROE < 25$ dengan skor 1,6.

- b. ROE Rumah Sakit Islam Arafah Jambi pada tahun 2019 sebesar 23,98 artinya rasio imbalan ekuitas cukup efisien dalam penggunaan modal sendiri. Rasio rasio di nilai cukup baik karena berada pada titik $15 < ROE < 25$ dengan skor 1,6.
- c. ROE Rumah Sakit Islam Arafah Jambi pada tahun 2020 sebesar 4,72 artinya rasio imbalan ekuitas belum efisien dalam penggunaan modal sendiri. Rasio rasio di nilai belum baik karena berada pada titik $3 < ROE < 5$ dengan skor 0,8.
- d. ROE Rumah Sakit Islam Arafah Jambi pada tahun 2021 sebesar 44,04 artinya rasio imbalan ekuitas sangat efisien dalam penggunaan modal sendiri. Rasio rasio di nilai sangat baik karena berada pada titik $35 < ROE < 45$ dengan skor 1,8
- e. ROE Rumah Sakit Islam Arafah Jambi pada tahun 2022 sebesar 4,39 artinya rasio imbalan ekuitas belum efisien dalam penggunaan modal sendiri. Rasio rasio di nilai cukup baik karena berada pada titik $15 < ROE < 25$ dengan skor 0,8.

4.4.6. Return On Asset (ROA)

Imbalan atas aset tetap untuk melihat perbandingan antara surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian, ditambah biaya penyusutan, dengan nilai perolehan aset tetap tidak termasuk konstruksi pengerjaan.

- a. ROA Rumah Sakit Islam Arafah Jambi pada tahun 2018 sebesar 12,66% artinya rasio imbalan atas aset tetap cukup efektif dan produktif karane manajemen rumah sakit mampu dalam mengelola investasinya terhadap dana perusahaan. Rasio imbalan atas aset tetap dinilai cukup baik karena berada pada titik $10 < ROA < 15$ dengan skor 1,1.
- b. ROA Rumah Sakit Islam Arafah Jambi pada tahun 2019 sebesar 12,96% artinya rasio imbalan atas aset tetap cukup efektif dan produktif karane manajemen rumah sakit mampu dalam mengelola investasinya terhadap dana perusahaan. Rasio imbalan atas aset tetap dinilai cukup baik karena berada pada titik $10 < ROA < 15$ dengan skor 1,1.
- c. ROA Rumah Sakit Islam Arafah Jambi pada tahun 2020 sebesar 3,18% artinya rasio imbalan atas aset tetap belum efektif dan produktif karane manajemen rumah sakit belum mampu dalam mengelola investasinya terhadap dana perusahaan. Rasio imbalan atas aset tetap dinilai belum baik karena berada pada titik $0 < ROA < 5$ dengan skor 0,5.
- d. ROA Rumah Sakit Islam Arafah Jambi pada tahun 2021 sebesar 24,03% artinya rasio imbalan atas aset tetap sangat baik efektif dan produktif karane manajemen rumah sakit mampu dalam mengelola investasinya terhadap dana perusahaan. Rasio imbalan atas aset tetap dinilai sangat baik karena berada pada titik $20 < ROA < 25$ dengan skor 1,7.
- e. ROA Rumah Sakit Islam Arafah Jambi pada tahun 2022 sebesar 2,09% artinya rasio imbalan atas aset tetap belum efektif dan produktif karane manajemen rumah sakit mampu dalam mengelola investasinya terhadap dana perusahaan. Rasio imbalan atas aset

tetap dinilai belum baik karena berada pada titik $10 < ROA < 15$ dengan skor 1

4.4.7. Perputaran persediaan

Rasio perputaran persediaan digunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah toal persediaan dengan pendapatan usaha.

- a. Perputaran persediaan Rumah Sakit Islam Arafah Jambi pada tahun 2018 adalah 17 hari artinya rasio perputaran persediaan cukup efisien. Rasio perputaran persediaan cukup dinilai baik karena berada pada titik $15 < PP < 20$ dengan skor 1,5.
- b. Perputaran persediaan Rumah Sakit Islam Arafah Jambi pada tahun 2019 adalah 20,39 hari artinya rasio perputaran persediaan cukup efisien. Rasio perputaran persediaan cukup dinilai baik karena berada pada titik $20 < PP < 25$ dengan skor 1,75.
- c. Perputaran persediaan Rumah Sakit Islam Arafah Jambi pada tahun 2020 adalah 20,94 hari artinya rasio perputaran persediaan cukup efisien. Rasio perputaran persediaan cukup dinilai baik karena berada pada titik $20 < PP < 25$ dengan skor 1,75.
- d. Perputaran persediaan Rumah Sakit Islam Arafah Jambi pada tahun 2021 adalah 20,16 hari artinya rasio perputaran persediaan cukup efisien. Rasio perputaran persediaan cukup dinilai baik karena berada pada titik $20 < PP < 25$ dengan skor 1,75.
- e. Perputaran persediaan Rumah Sakit Islam Arafah Jambi pada tahun 2022 adalah 16,57 hari artinya rasio perputaran persediaan belum efisien. Rasio perputaran persediaan belum dinilai baik karena berada pada titik $10 < PP < 15$ dengan skor 1,25.

4.4.8. Rasio Subsidi Claim

Rasio subsidi claim digunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah subsidi claim dengan pendapatan RS.

- a. Rasio subsidi claim pada Rumah Sakit Islam Arafah Jambi tahun 2018 adalah 17 artinya rasio subsidi biaya pasien tidak baik karena selisih tariff rumah sakit dengan INCBGS cukup tinggi. Rasio subsidi claim tidak baik karena berapa pada titik $16 < STP < 171$ dengan skor 1,5.
- b. Rasio subsidi claim pada Rumah Sakit Islam Arafah Jambi tahun 2019 adalah 16 artinya rasio subsidi biaya pasien tidak baik karena selisih tariff rumah sakit dengan INCBGS cukup tinggi. Rasio subsidi claim tidak baik karena berapa pada titik $16 < STP < 171$ dengan skor 1,5.
- c. Rasio subsidi claim pada Rumah Sakit Islam Arafah Jambi tahun 2020 adalah 0,99 artinya rasio subsidi biaya pasien baik. Rasio subsidi claim baik karena berapa pada titik $1 < STP < 5$ dengan skor 0,25.
- d. Rasio subsidi claim pada Rumah Sakit Islam Arafah Jambi tahun 2021 adalah 0 artinya rasio subsidi biaya pasien sangat baik. Rasio subsidi claim sangat baik karena berapa pada titik $0 < STP < 0$ dengan skor 0.

- e. Rasio subsidi claim pada Rumah Sakit Islam Arafah Jambi tahun 2022 adalah 14 artinya rasio subsidi biaya pasien cukup baik. Rasio subsidi claim cukup baik karena berada pada titik $14 < STP < 15$ dengan skor 0,75.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh oleh peneliti dari hasil analisa kinerja kuangan Rumah Sakit Islam Arafah Jambi Pada Tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2018 dimana skor yang dicapai adalah 49,72% yang berada pada interval standar antara $40 < TS < 50$ sehingga termasuk dalam kriteria BB (sedang). Selanjutnya pada tahun 2019 skor yang dicapai adalah 52,55 yang berada pada interval standar $40 < TS < 50$ sehingga termasuk pada kriteria BB (sedang). Kemudian pada tahun 2020 dimana skor yang dicapai adalah 33,11% yang berada pada interval standar antara $30 < TS < 40$ B (sedang). Pada tahun 2021 skor yang dicapai adalah 61,11 yang mana berada pada interval A (baik) antara $50 < TS < 60$ hal ini dikarenakan rasio keuangan dari 9 rasio yang berada pada skor yang tinggi dibandingkan dengan tahun sebelum dan sesudahnya.. Dan pada tahun 2022 skor yang dicapai adalah 47,22% yang berada pada interval standar antara $40 < TS < 50$ sehingga termasuk dalam kriteria BB (sedang) .

Berdasarkan penjelasan di atas maka nampak pada uraian di bawah ini:

1. Pada tahun 2018 dengan perolehan skor adalah 49,72% dengan kriteria BB(sedang)
2. Pada tahun 2019 dengan perolehan skor adalah 45,55% dengan kriteria BB (sedang)
3. Pada tahun 2020 dengan perolehan skor adalah 33,11% dengan kriteria B (sedang)
4. Pada tahun 2021 dengan perolehan skor adalah 61,11% dengan kriteria A (baik)
5. Pada tahun 2022 dengan perolehan skor adalah 47,22 dengan kriteria BB (sedang)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh 3 tahun dalam kriteria BB (sedang) dan 1 tahun berada pada kriteria B (sedang) dan 1 tahun berada pada kriteria A (baik) kemudian penilaian kinerja keuangan dapat di lihat pada tahun terakhir yaitu berada pada kriteria BB (sedang) berada pada interval antara $40 < TS < 50$ yang menandakan kinerja keuangan Rumah Sakit Islam Arafah Jambi baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaya (2013) pada PT.PLN (persero) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan hasil penelitian kinerja keuangan pada PT.PLN (perseroan) belum maksimal. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang dihasilkan oleh Rumah Sakit Islam Arafah Jambi sejalan dengan apa yang diharapkan oleh pemegang saham.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti pada laporan keuangan Rumah Sakit Islam Arafah Jambi selama periode tahun 2018-2022 berdasarkan pada standar penilaian kinerja keuangan rumah sakit NO 54/PB/2013 dengan delapan indikator maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Rumah Sakit Islam Arafah Jambi berada pada kriteria BB (sedang) berada pada interval standar antara $40 < TS < 50$ yang menandakan kinerja keuangan Rumah Sakit Islam Arafah Jambi berada pada posisi baik.

5.2. Saran

Rumah Sakit Islam Arafah Jambi harus mengoptimalkan dalam melakukan penagihan piutang kepada pihak ketiga supaya operasional rumah sakit tidak terganggu. Untuk mengoptimalkan periode penagihan piutang pihak rumah sakit harus sering berkomunikasi kepada pihak ketiga. Rumah sakit juga harus konsisten dalam pengakuan pendapatan maupun biaya dan tidak boleh merubah pengakuan pendapatan dan biaya setiap tahunnya. Rumah harus mempekerjakan karyawan yang sesuai dibidangnya dan tidak boleh adanya rangkap jabatan. Rumah sakit harus mencari rekan kerja baru yang menguntungkan untuk rumah sakit. Rumah sakit harus mengembangkan dan mengupdate peraturan dan pengetahuan terkait rumah sakit baik dari segi pelayanan, mutu, kualitas dan penunjang pelayanan yang diberikan kepada pasien. Rumah sakit harus membuat unit usaha baru untuk menutupi selisih subsidi biaya claim rumah sakit dengan asuransi BPJS seperti membuat Faskes pertama, sekolah pendidikan, rumah singgah untuk pasien, koperasi, dan pengembangan system rumah sakit

DAFTAR REFERENSI

- Anisa. (2016). Rasio profitabilitas dan aktivitas pada pt kimia farma tbk. *Trading Dan Distribution*, 4(1), 88–102.
- Antari, G. A. Y. (2016). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangli. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 7(2).
- Candrasari, M., Kurrohman, T., & Wahyuni, N. I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dan Pelayanan dengan Kemandirian. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, V(1), 94–99.
- Dewi, N. M. D. A. P. (2014). penilaian kinerja berdasarkan keuangan dan non-keuangan rumah sakit umum daerah Fakultas Ekonomi (Unud), Bali , Indonesia sakit yang tidak memerlukan penanganan yang darurat . Pelayanan yang baik dan. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(3), 761–777. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/viewFile/7625/6908>

- Dharma, B., Nafis, F. A., & Fadillah, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 3(1), 1–23.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan* (p. 28). Alfabeta.
- Ibrahim, A., Nurul Amalina, Sumardi, & Baumassepe, A. N. (2012). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *PSAK 2 : Laporan Arus Kas. Standar Akuntansi* (p. 3).
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Hlm.
- Junita, S., & Khairani, S. (2013). Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *STIE MDP*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7* (p. 10). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate. Accounting (IFRS Editi)*. WILEY.
- Lestari, M. A. C. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Antara Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Selama Periode 2008-2013*. 15(1), 165–175.
<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Mukhlis, A., & Zahra, N. P. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 121–130.
<https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.514>
- Pasolong, H. (2013). *Teori Administrasi Publik* (p. 182).
- Rudianto. (2014). *Akuntansi Manajemen* (p. 189). Erlangga.
- Safitri, R. H. (2017). Analisis Laporan Arus Kas sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (studi kasus pada RSUD di Sumatera Selatan). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 125–135.
<https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.283>
- Santoso, A. L. (2013). Efisiensi Kinerja Manajemen Dan Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1999.
- Sinambela, L. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja* (p. 187). Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supit, T. S. F., Areros, W. . A., & Tampi, J. . R. E. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra International, Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis UNSRAT*, 4(2), 1–14.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan. Edisi Kesembilan* (p. 8). Ekonisia.
- Wibowo. (2018). *Manajemen Kinerja*. Rajawali Pers.